

ANALISIS PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN SIGI

Determination Analisis of Superior Fruits Commodities in Sigi Regency

Niluh Ayu Suryantini¹⁾, Made Antara²⁾, Wildani Pingkan S. Hamzens²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : niluhayusuryantini38@gmail.com. E-mail : yasinta90287@gmail.com., Email : pink_2hz@yahoo.com

ABSTRACT

Sigi Regency, so far is to be the centre of development of horticulture in cetral Sulawesi to creat the independence of society. This condition is needed to be the attention as the sub-sector of horticulture has the contribution in developing the agriculture in Sigi Regency. The objective of this research is in order that the people of Sigi are able to decide about which kinds of fruit can be the considered superior commodities which have the high competitive capacity in this region. So that thay can increase the welfare of the farmers. This research had been conducted in Sigi Regency on January and February 2017. The data resourse of this research used the secondary data that was gotten from the Office of Statistic Board Centre of Central Sulawesi and Sigi Regency. The tool of Data Analysis which was used in this research was Analysis LQ (Location Quotient). The result of this research showed that the superior commodities which there are in Sigi Regency namely; Apocado, Jackfruit, Pineapple, Papaya, Rambutan, and Rose Apple. The LQ analysis showed that there are six kinds of fruit as the considered superior commodities with the average LQ > 1. Avocado with the average LQ value is 5.48, Jackfruit with the average LQ value is 1.04, Pineapple with the average LQ value is 1.10, Papaya with the average LQ value is 1.29, Rambutan with the average LQ value is 1.56, and Rose apple with with the average LQ value is 1.63.

Key Words : Competitive Commodities, Location Quotient, Sigi Regency.

ABSTRAK

Kabupaten Sigi selama ini menjadi sentra pengembangan hortikultura di Provinsi Sulawesi Tengah untuk menciptakan kemandirianmasyarakat. Kondisi ini perlu menjadi perhatian mengingat sub sektor hortikultura mempunyai andil besar dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Sigi. Tujuan Penelitian agar daerah Kabupaten Sigi bisa menentukan komoditas buah-buahan yang bisa dijadikan komoditas unggulan daerah yang mempunyai daya saing tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sigi pada Bulan Januari sampai Februari 2017. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah dan Kabupaten Sigi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Sigi ialah, Alpokat, Nangka, Nenas, Pepaya, Rambutan dan Jambu air. Analisis LQ menunjukkan bahwa ada enam komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas unggulan dengan nilai rata-rata LQ > 1. Alpokat dengan nilai LQ rata-rata 5.48, Nangka dengan nilai LQ rata-rata 1.04, Nenas dengan nilai LQ rata-rata 1.10, Pepaya dengan nilai LQ rata-rata 1.29, Rambutan dengan nilai LQ rata-rata 1,56 dan Jambu air dengan nilai LQ rata-rata 1,63.

Kata Kunci : Komoditas Unggulan, *Location Quotient*, Kabupaten Sigi.

PENDAHULUAN

Strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak semata berorientasi pada peningkatan produksi fisik sekian macam komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan usahatani (dan pelaku di sektor lain), peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta perbaikan indikator makro seperti pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran (Arifin, 2010).

Kegiatan agribisnis merupakan sektor ekonomi terbesar dan terpenting dalam perekonomian Indonesia. Semakin terbatasnya sumberdaya dan tingginya laju pembangunan pertanian, menuntut perencanaan dan pemanfaatan sumberdaya secara tepat dan efisien (Wibowo R, 2001). Salah satu upaya yang dapat ditempuh secara nasional adalah menentukan sentra pengembangan agribisnis komoditas unggulan di suatu wilayah.

Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah selama ini menjadi sentra pengembangan berbagai jenis tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Kabupaten Sigi salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian subur, kondisi iklim dan tanah yang ada di Kabupaten Sigi sangat mendukung untuk pembudidayaan komoditi-komoditi buah-buahan dan sayur-sayuran dan bumbu dapur. Pemerintah Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah mengembangkan kawasan hortikultura memaksimalkan budidaya komoditi didaerah tersebut sebagai kekuatan ekonomi kerakyatan untuk kemandirian masyarakat.

Penetapan suatu komoditas sebagai komoditas unggulan daerah harus disesuaikan dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh daerah. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan daerah adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi

dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu penetapan komoditas unggulan daerah juga harus mempertimbangkan kontribusi suatu komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek pemerataan pembangunan pada suatu daerah (Syahroni, 2005).

Analisis penentuan prioritas komoditas unggulan buah-buahan perlu dilakukan agar daerah Kabupaten Sigi bisa menentukan komoditas buah-buahan yang bisa dijadikan komoditas unggulan daerah, yang mempunyai daya saing tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, sehingga penetapan komoditas unggulan menjadi keharusan agar sumberdaya pembangunan di suatu daerah lebih efisien dan terfokus.

Berdasarkan Uraian di atas, maka dapat dirumuskan tentang masalah yang menjadi objek dari penelitian adalah untuk menentukan komoditas unggulan tanaman buah-buahan apa yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Sigi. Diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah Daerah dan Instransi terkait komoditas unggulan tanaman buah-buahan di Kabupaten Sigi dan sebagai bahan referensi sarana pengembangan wawasan bagi mahasiswa atau pihak manapun yang berminat melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sigi dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara Sengaja (*Purposive*) karena Kabupaten Sigi merupakan sentra pengembangan komoditas hortikultura. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017.

Menurut Arikunto (2010) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, dimana data yang digunakan adalah data jumlah produksi buah-buahan di Kabupaten Sigi dan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2012-2014. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Sigi. Data pendukung lainnya seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain diperoleh dari perpustakaan dilingkungan Universitas Tadulako, kantor atau instansi terkait.

Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* sebagai alat analisis untuk menentukan komoditas unggulan buah-buahan di Kabupaten Sigi khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi).

Cara menghitung nilai LQ adalah dengan memasukkan notasi-notasi yang diperoleh kedalam formula LQ yaitu xi / x sebagai pembilang dan Xi / X sebagai penyebut (Bachrein, 2003). Secara ringkas dapat ditulis :

$$LQ = \frac{xi / x}{Xi / X}$$

Dimana:

LQ = *Location Quotient*

xi = Produksi komoditas i pada tingkat Kabupaten.

x = Produksi total sub sektor hortikultura pada tingkat Kabupaten.

Xi = Produksi komoditas i pada tingkat Provinsi.

X = Produksi total sub sektor hortikultura pada tingkat Provinsi.

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga (3) kriteria yaitu :

LQ > 1 : Artinya komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

LQ = 1 : Artinya komoditas itu tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan

komparatif. Produksinya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

LQ < 1: Artinya komoditas ini juga termasuk non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Kabupaten Sigi terletak pada koordinat $0^{\circ} 0'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 38' - 120^{\circ} 21'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, batas-batas Kabupaten Sigi adalah :

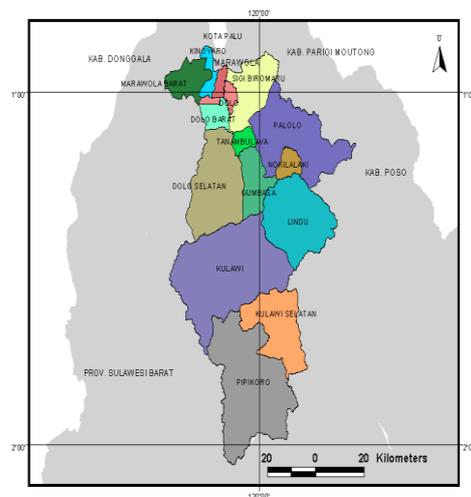
Sebelah Utara : Kabupaten Donggala dan Kota Palu

Sebelah Selatan : Provinsi Sulawesi Selatan

Sebelah Barat : Kabupaten Donggala dan Provinsi Sulawesi Barat

Sebelah Timur : Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Poso

Luas wilayah Kabupaten Sigi secara keseluruhan adalah $5.196,02 \text{ km}^2$ atau sekitar 8,40 persen dari total luas wilayah Sulawesi Tengah. Secara administratif, Kabupaten Sigi terbagi menjadi 15 kecamatan, 176 desa dan 1 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Struktur Ekonomi Kabupaten Sigi.

Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sigi. Menurut perhitungan PDRB Kabupaten Sigi tahun 2015 menurut perubahan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha peranan sektor pertanian mencapai angka sebesar 45,79 persen dari total PDRB. Angka tersebut sedikit mengalami penurunan sekitar 2,20 persen bila dibandingkan keadaan tahun 2014 di mana peranan sektor pertanian mencapai angka 46,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan perekonomian Kabupaten Sigi agar ditahun-tahun mendatang tidak terjadi penurunan, karena pada umumnya sektor pertanian di Kabupaten Sigi merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat dan sebagai penopang kebutuhan pangan bagi daerah sekitar, serta lebih tangguh bila terjadi krisis ekonomi sebagaimana pengalaman tahun 1990an akhir.

Pada tabel 1 terlihat persentase peranan pembentukan PDRB Kabupaten Sigi ada kecenderungan mengalami penurunan di setiap tahunnya, walaupun sektor pertanian mengalami pertumbuhan, namun bila dibandingkan dengan sektor di luar pertanian tidak berbanding lurus terhadap pembentukan kontribusi pembentukan PDRB. Distribusi PDRB Kabupaten Sigi Tahun 2011 sebesar 50,19 persen turun 2,33 persen menjadi 49,02 persen di Tahun 2012, di tahun 2013 turun lagi sebesar 2,31 persen menjadi 47,89 persen di Tahun 2013 turun 2,38 persen menjadi 46,75 di Tahun 2014 dan Tahun 2015 juga menurut 2,05 persen sehingga kontribusi PDRB sektor pertanian Kabupaten Sigi tinggal 45,79 persen.

Analisis Location Quotient (LQ). Hasil perhitungan analisis LQ komoditas buah-buahan di Kabupaten Sigi Tahun 2014 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa

ada enam komoditi yang memiliki nilai $LQ > 1$ diantaranya yaitu, komoditi buah alpukat di Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa komoditi alpukat tergolong komoditi unggulan dengan nilai rata-rata LQ 5,48 hal ini dikarenakan untuk komoditi alpukat Balai Benih Holtikultura Palolo melakukan kegiatan perbanyakan vegetative antara lain grafting pucuk dan grafting samping pada tanaman alpukat sehingga produksi buah alpukat meningkat. Produksi buah alpukat di Kabupaten Sigi tahun 2014 adalah 569 Ton. Sigi salah satu kabupaten yang produksi buah alpukat di Provinsi Sulawesi Tengah dan hasil produksinya mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Komoditi buah Nangka tergolong unggul dengan nilai rata-rata LQ 1,04. Nilai LQ buah nangka pada tahun 2012 adalah 1,11 dan tahun 2013 adalah 1,09 tetapi nilai LQ pada tahun 2014 adalah 0,91. Nangka unggul dikarenakan pemerintah terus melakukan pengembangan benih unggul kemudian menunjukkan buah nangka hasil pengembangan benih unggul. Meningkatkan hasil usaha pertanian pemerintah mengajak petani melakukan diversifikasi agar tidak hanya terfokus pada satu tanaman pertanian saja. Produksi buah nangka di Kabupaten Sigi tahun 2014 adalah 125,3 Ton mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga pada tahun 2014 nilai LQ nangka > 1 . Produksi buah nangka di Kabupaten Sigi mampu memenuhi kebutuhan untuk daerahnya dan memenuhi kebutuhan luar daerah seperti daerah Kota Palu dan Kalimantan Timur.

Komoditi buah Nenas tergolong unggul dengan nilai rata-rata LQ 1,10. Pada tahun sebelumnya tahun 2012 dan 2013 nilai LQ nenas > 1 tetapi pada tahun 2014 nilai LQ adalah 1,65. Nenas unggul dikarenakan masyarakat Kabupaten Sigi khususnya Kecamatan Kinovaro dan Kulawi Selatan membudidayakan komoditi nenas, kedua kecamatan tersebut menghasilkan produksi yang tinggi dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi.

Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Sigi Tahun 2011-2015 (%)

Rincian	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	50,19	49,02	47,89	46,75	45,79
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian	45,90	44,77	43,77	42,66	41,72
a. Tanaman Pangan	13,23	12,99	12,53	11,67	10,80
b. Tanaman Hortikultura Semusim	11,23	10,47	4,71	9,52	10,33
c. Perkebunan Semusim	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Tanaman Hortikultura Tahunan & Lainnya	0,90	0,92	0,94	0,91	0,90
e. Perkebunan Tahunan	17,43	17,23	17,32	17,32	16,59
f. Peternakan	2,28	2,35	2,43	2,43	2,35
g. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,82	0,81	0,83	0,80	0,75
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,60	2,54	2,38	2,32	2,30
3. Perikanan	1,69	1,72	1,74	1,76	1,76
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: PDRB Kabupaten Sigi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015.

Tabel 2. Nilai *Location Quotient (LQ)* komoditas buah-buahan di Kabupaten Sigi, 2012-2014

No.	Jenis Buah-buahan	LQ			Rata-rata
		2012	2013	2014	
1	Alpoket/ <i>Avocados</i>	1,84	1,52	13,07	5,48
2	Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	0,37	0,21	1,70	0,76
3	Duku/ <i>Langsat/Lanzon</i>	0,67	0,57	0,85	0,70
4	Durian/ <i>Durian</i>	0,42	0,41	0,75	0,53
5	Jambu Biji/ <i>Guava</i>	0,80	0,90	0,87	0,86
6	Jeruk Keprok/ <i>Orange</i>	0,66	1,53	0,20	0,80
7	Jeruk Besar	0,37	0,36	0,10	0,28
8	Mangga/ <i>Mango</i>	0,87	0,83	0,33	0,68
9	Manggis/ <i>Mangiest</i>	0,33	0,33	0,11	0,26
10	Nangka/ <i>Jack Fruits</i>	1,11	1,09	0,91	1,04
11	Nenas/ <i>Pineapple</i>	0,87	0,77	1,65	1,10
12	Pepaya/ <i>Papaya</i>	0,22	0,27	3,37	1,29
13	Pisang/ <i>Banana</i>	1,21	0,94	0,81	0,99
14	Rambutan/Rambotan	1,91	1,89	0,89	1,56
15	Salak/ <i>Salacia</i>	1,67	1,05	0,08	0,94
16	Sirsak/ <i>Sirsak</i>	0,00	0,01	0,90	0,30
17	Jambu Air	1,95	1,92	1,04	1,63
18	Sukun	0,02	0,02	0,53	0,19
Jumlah/ Total		15,29	14,61	28,17	19,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2015 (Diolah).

Produksi nenas pada tahun 2014 adalah 45,8 Ton. Produksi ini mempunyai persentase yang besar terhadap produksi secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini menyebabkan komoditi nenas menjadi unggulan karena mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Komoditi buah Pepaya tergolong unggul dengan nilai LQ 1,29. Pada tahun sebelumnya tahun 2012 dan 2013 nilai LQ nenas >1 tetapi pada tahun 2014 nilai LQ adalah 3,37. Pepaya unggul dikarenakan masyarakat Kabupaten Sigi khususnya Kecamatan Kinovaro, Gumbasa dan Marawola membudidayakan komoditi pepaya dengan melakukan kegiatan perbanyakan vegetative, ketiga kecamatan tersebut menghasilkan produksi yang tinggi dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi. Produksi pepaya pada tahun 2014 adalah 306 Ton. Produksi ini mempunyai persentase yang besar terhadap produksi secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini menyebabkan komoditi pepaya menjadi unggulan karena mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Komoditi Rambutan tergolong unggul dengan nilai rata-rata LQ 1,56. Nilai LQ buah rambutan pada tahun 2012 adalah 1,91 dan tahun 2013 adalah 1,89 tetapi nilai LQ pada tahun 2014 adalah 0,89. Rambutan unggul karena mempunyai persentase produksi yang besar terhadap produksi secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Tengah dengan produksi pada tahun 2012 dan 2013 adalah 9873,2 Ton. Produksi rambutan di Kabupaten Sigi mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Komoditi Jambu air tergolong unggul dengan nilai rata-rata LQ 1,63. Jambu air unggul karena mempunyai persentase produksi yang besar terhadap produksi secara keseluruhan di Provinsi Sulawesi Tengah dengan produksi pada tahun 2014 adalah 24,6 Ton. Produksi jambu air di Kabupaten Sigi mampu

memenuhi kebutuhan daerahnya dan memenuhi kebutuhan luar daerah.

Komoditas buah-buahan lainnya mempunyai nilai rata-rata LQ yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa komoditi tersebut bukanlah komoditi unggul di Kabupaten Sigi. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap komoditi tersebut di Kabupaten Sigi belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga dimungkinkan untuk mengimpor dari daerah lain. Komoditi unggul merupakan komoditi yang paling potensial untuk dikembangkan dan memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi. Hasil analisis *Location Quotient* yang memiliki nilai rata-rata LQ <1 adalah komoditi Belimbing, Duku, Durian, Jambu biji, Jeruk keprok, Jeruk Besar, Mangga, Manggis, Pisang, Salak, Sirsak, dan Sukun. Meskipun ada beberapa komoditi yang bukan merupakan komoditi unggul, tetapi permintaan akan komoditi tersebut ini akan naik dengan adanya peningkatan pendapatan pada komoditi unggul, sehingga komoditi ini masih dapat berkembang dan dapat dijadikan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif di Wilayah Sigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komoditi buah-buahan yang tergolong unggulan adalah komoditi Alpoket dengan nilai rata-rata LQ 5,48, Nangka dengan nilai rata-rata LQ 1,04, Nenas dengan nilai rata-rata LQ 1,10, Pepaya dengan nilai rata-rata LQ 1,29, Rambutan dengan nilai rata-rata LQ 1,56 dan Jambu air dengan nilai rata-rata LQ 1,63.

Saran

Berdasarkan analisis *Location Quotient* yang digunakan maka saran yang dapat dilakukan diantaranya adalah mengenai komoditi unggulan yang sudah ada di Kabupaten Sigi maka perlu dipertahankan kelangsungannya dan bisa

diupayakan menjadi lebih berkembang lagi. Melalui perbaikan sumber daya manusia para petani yang ada di Kabupaten Sigi yang diharapkan akan meningkatkan produksi dari sektor pertanian yang ada di Kabupaten Sigi. Komoditi yang belum unggul maka perlu dilakukan identifikasi tentang penyebab merosotnya jumlah dari nilai produksi, sehingga bisa diketahui masalah-masalah yang dihadapi petani dan bisa dicari solusi yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Dr. Bustanul. 2010. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachrein S. 2003. *Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. BP2TP Working Paper*. Bogor. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Hendayana, R. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. J. Informatika Pertanian Vol 12. No. 1. Hal. 2-4.
- Hidayah, I. 2010. Analisis Prioritas Komoditas Unggulan Perkebunan Daerah Kabupaten Buru. J. Agrika. Vol. 4. No. 1. Hal. 3.
- Kasuba, S. 2015. *Potensi Komoditi Unggulan Agribisnis Hortikultura dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Halmahera Selatan*. J. Zootek ("Zootek" Journal) Vol. 36 No. 1. Hal. 390-402.
- Laksana, Sudrajat. 2013. *Model dan Strategi Pengembangan Pertanian Agribisnis*. Artikel Online. Makalah Seminar Tanggal 11 Januari 2013. Cianjur. Diakses pada Tanggal 11 Oktober 2016.
- Susilawati, Sabran, Ramli, Utomo, Bhermana. dan Krismawati. 2006. *Penentuan Komoditas Unggulan Nasional Provinsi Kalimantan Tengah dengan Metode Location Quotient*. J. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol. 9. No. 1. Hal. 1-9.
- Soejono, Djoko. 2011. *Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Situbondo*. J-SEP. Vol. 5. No. 3. Hal. 54-60.
- Syahroni, Muhammad. 2005. *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Agribisnis di Kabupaten Dompus Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis IPB. Bogor.
- Wulandari. 2010. *Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan*. Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.